

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang termasuk dalam jalur persekolahan. Sebagai lembaga pendidikan prasekolah, tugas pokok taman kanak-kanak adalah mempersiapkan anak menghadapi kegiatan pembelajaran nyata di sekolah dasar dengan menanamkan berbagai pengetahuan, sikap perilaku, keterampilan dan kemampuan intelektual (Husnah dan Hasanah, 2019: 27).

Pada UU No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang Pendidikan Dasar, PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal, PAUD jalur pendidikan formal: TK, RA atau bentuk lain yang sederajat, PAUD jalur pendidikan non formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat, PAUD jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Dinyatakan pula bahwa yang dimaksud dengan Taman Kanak-Kanak (TK) adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar. Lebih lanjut dijelaskan bahwa satuan pendidikan prasekolah meliputi Taman Kanak-Kanak, Kelompok Bermain dan Penitipan Anak.

Pendidikan anak usia dini diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan. Hilma, dkk (2023:2) Pendidikan anak usia dini

adalah masa yang penting untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dimasa inilah kita sangat bagus untuk memberi rangsangan dan menstimulasi anak sehingga anak bisa berkembang dan tumbuh sesuai yang diharapkan. Aspek perkembangan sosial emosional sangat perlu dikembangkan dan diterapkan sejak dini kepada anak. Salah satu aspek perkembangan anak yang menjadi sangat penting dan krusial bagi anak saat mulai memasuki Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah perkembangan sosial dan emosionalnya yang menentukan keterampilan anak untuk berinteraksi terhadap sesama teman dan kemampuan penyesuaian diri. Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Susanto (2014 : 11) perkembangan sosial emosional merupakan dua aspek yang berlainan, namun dalam kenyataannya satu sama lain saling memengaruhi. Perkembangan sosial sangat erat hubungannya dengan perkembangan emosional, walaupun masing-masing ada kekhususannya. perkembangan sosial dan emosional pada anak usia dini ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. peran orang tua dan guru disekolah dalam mengembangkan perilaku sosial dan emosional adalah ditempuh dengan menanamkan sejak dini pentingnya pembinaan perilaku dan sikap yang dapat dilakukan melalui pembiasaan yang baik.

Metode dan kegiatan sebagai salah satu faktor penentu dalam membantu anak memperoleh pengalaman belajar. Metode yang digunakan disesuaikan dengan materi belajar serta bentuk kebutuhan perkembangan anak. Salah satunya yaitu

metode bermain peran, karena dengan bermain peran mereka dapat berimajinasi sesuai dengan kreatifitas mereka dan mampu meniru watak dan tingkah laku orang lain. Menurut Said dan Budimanjaya (2015:247) menjelaskan bahwa, dengan memerankan peran, siswa mencoba mengeksplorasi hubungan antar manusia dengan cara memperagakan dan mendiskusikan, sehingga secara bersama-sama para siswa mampu mengeksplorasi perasaan sikap, nilai, keterampilan dan pengetahuan terhadap masalah yang dipecahkan.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan PPL pada tanggal 24 sampai dengan 30 september 2024 terhadap anak kelompok B di TK Al Kawanad Banda Aceh bahwa, memang benar dalam proses kegiatan pembelajaran yang di lakukan oleh guru masih menggunakan media yang monoton, sehingga membuat anak cepat merasa bosan dalam belajar, sehingga kemampuan anak dalam bersosialisasi masih kurang baik. Permasalahan sosial anak di TK tersebut adalah kurangnya komunikasi yang baik, kekompakan dan rasa empati antar anak tersebut. Berdasarkan hasil observasi tersebut bahwa, di TK Al Kawanad Banda Aceh pada kelompok B terdapat 15 anak. Dari 15 anak tersebut terdapat 7 anak (46,6%) yang BB, 4 anak (26,6%) yang MB, 2 anak (13,3%) yang BSH dan 2 anak (13,3%) yang BSB.

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan perkembangan sosial emosional dalam perilaku prososial dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan serta usia anak. Salah satu metode pembelajaran yang biasa diterapkan disekolah adalah metode bermain peran melalui media mini kitchen. Menurut Nurhafizah dan Azlina (2015:91) mengatakan bahwa bermain sangat mempengaruhi perkembangan sosial dan kepribadian anak, bermain adalah

kegiatan yang membantu anak untuk berhubungan dengan lingkungan sekitarnya, serta menunjukkan karakter anak. Media mini kitchen merupakan pembelajaran berbasis produk barang ataupun jasa, yang bertujuan untuk menyalurkan pengalaman lingkungan produksi industri ke dalam ruang praktik kelas.

Hal ini didukung oleh penelitian Lisa dan Nurhafizah (2020:1087) bahwa, penggunaan metode bermain peran anak akan sangat berkembang melalui bermain bersama anak akan saling berinteraksi, agar anak tertarik dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, selain itu terbiasa melatih dan meningkatkan rasa saling menolong, menciptakan kegiatan yang berbeda-beda setiap pertemuan di dalam kelas agar nantinya proses pembelajaran lebih menyenangkan bagi anak dan lebih terlihat rasa ingin membantu dalam bermain bersama. metode ini akan sangat bermakna bagi anak dan bisa meningkatkan perkembangan sosial anak

Berdasarkan dari informasi diatas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Bermain Peran Melalui Media Mini Kitchen Terhadap Perkembangan anak Kelompok B di TK Al Kwanad Banda Aceh”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Kurangnya kekompakan antar anak kelompok B di TK Al Kawanad Banda Aceh
2. Kurangnya sosial emosional terhadap anak usia kelompok B di TK Al Kawanad Banda Aceh

3. Metode pembelajaran yang tidak bervariasi dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini yang menimbulkan rasa jenuh dan bosan, sehingga kurangnya sosial emosional pada anak.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah pengaruh metode bermain peran melalui media mini kitchen terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B di TK Al Kawanad Banda Aceh.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah metode bermain peran melalui media mini kitchen berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B di TK Al Kawanad Banda Aceh?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian metode bermain peran melalui media mini kitchen adalah untuk mengetahui pengaruh metode bermain peran melalui media mini kitchen terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B di TK Al Kawanad Banda Aceh.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
 - a. Memberikan pemikiran yang baru bagi pembaharuan kurikulum di taman kanak-kanak yang akan terus berkembang sesuai dengan

kebutuhan perkembangan anak.

- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan terutama pendidikan anak usia dini dengan meningkatkan aspek perkembangan sosial emosional.
- c. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan meningkatkan aspek perkembangan sosial emosional.

2. Secara praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan pengalaman praktis, untuk dijadikan pedoman dalam setiap pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran metode bermain peran.

b. Bagi Anak

Hasil penelitian ini dapat membantu menambah pengetahuan anak dalam pembelajaran tentang metode bermain peran dan pengaruhnya terhadap perkembangan emosionalnya.